

Penyuluhan Kesehatan Manajemen Nyeri Pada Warga Dawis Cempaka Kelurahan Mojosongo Surakarta

Rahayu Setyaningsih^{1*}, Aprilia Nuryanti² Undari Nurkalis³

Politeknik Insan Husada Surakarta, Jl. Letjen Sutoyo Gg. Jodhipati No.10, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127^{1,2}

*Email:ayu@polinsada.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang penanganan nyeri pada warga Dawis Cempaka Mojosongo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pretes kemudian metode ceramah dan diskusi antara tim Pengabdian dengan warga Dawis Cempaka dilanjutkan dengan postes untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pada warga Dawis Cempaka.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, penanganan nyeri

ABSTRACT

The purpose of this activity is to increase knowledge about pain management in Dawis Cempaka Mojosongo residents. The implementation of this community service activity began with a pretest then the lecture method and discussion between the Service team and the Dawis Cempaka residents followed by a posttest to determine the increase in knowledge of the Dawis Cempaka residents.

Keywords: *health education, pain management*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO, 2015), jumlah pasien nyeri pembedahan meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2011 tercatat terdapat 140 juta pasien atau sekitar 1,9% di seluruh dunia, pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 148 juta pasien atau sekitar 2,1%. Jumlah prevalensi nyeri secara keseluruhan belum pernah diteliti di Indonesia, namun diperkirakan nyeri kanker dialami oleh sekitar 12,7 juta orang atau sekitar 5% dari penduduk Indonesia (WHO, 2014), angka kejadian nyeri rematik di Indonesia mencapai 23,6-31,3% (Fanada, 2012), sedangkan nyeri punggung bawah (LBP) sebanyak 40% penduduk dengan jumlah prevalensi pada laki-laki sekitar 18,2% dan wanita 13,6% (Wulandari et al., 2015). Nyeri berdasarkan tingkatannya terdiri dari nyeri ringan yaitu nyeri dengan intensitas rendah. Nyeri sedang yaitu nyeri yang menimbulkan reaksi. Nyeri berat, yaitu nyeri dengan intensitas yang tinggi. Tidak nyeri = bila skala intensitas nyeri numerik 0, nyeri ringan = bila skala intensitas nyeri numerik 1-4,

nyeri sedang = bila skala intensitas nyeri numerik 5-7, nyeri berat = bila skala intensitas nyeri numerik 8-10 (Langganawa & Cindrawati, 2014). Penelitian (Nurhafizah & Erniyati, 2012), setelah dilakukan pengkajian nyeri di sebuah bangsal RSUP H.Adam Malik 4 Medan didapatkan pasien post operasi dengan intensitas nyeri ringan sebanyak 22,2 % pasien dengan nyeri sedang sebanyak 57,4% dan sisanya adalah pasien dengan intensitas nyeri berat 20,4%, sedangkan menurut (Kusyati & Pratiwi, 2012), ibu primigravida mengalami nyeri dengan rata-rata nyeri sedang sebanyak 54% dan sisanya nyeri ringan sebanyak 46%. Pasien dalam merespon terhadap nyeri yang dialaminya dengan cara berbeda-beda misalnya berteriak, meringis, menangis dan sebagainya, maka perawat harus peka terhadap sensasi nyeri yang dialami oleh pasien (Saifullah, 2015).

Pendekatan nyeri nonfarmakologis memiliki resiko atau efek samping yang sangat rendah meskipun metode tersebut bukan untuk penggantian obat-obatan, namun tindakan tersebut diperlukan atau sesuai untuk mempersingkat episode nyeri. Teknik pereda nyeri nonfarmakologi dapat dilakukan perawat secara mandiri tanpa tergantung pada petugas medis lain dimana dalam pelaksanaannya perawat dengan pertimbangan dan keputusannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia (Bangun & Nuraeni, 2013)

Tujuan dari penatalaksanaan nyeri adalah untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pasien dengan efek samping seminimal mungkin. Bahwa perawat juga ketika dihadapkan dengan keluhan nyeri selama ini kebanyakan langkah awal yang di ambil adalah kolaborasi dengan dokter untuk pemberian obat-obatan analgetik, masih jarang yang menggunakan teknik non farmakologi.

Demikian juga di Dawis Cempaka yang terdiri atas kurang lebih 25 warga, banyak warga mengatakan bahwa ketika mengalami nyeri, baik nyeri kepala, nyeri sendi, atau nyeri akibat pembedahan, banyak yang belum mengetahui bagaimana manajemen nyeri yang tepat selain minum obat. Hampir sebagian besar warga ketika ditanya bagaimana cara menangani nyeri yang dialami, mereka menjawab dengan meminum obat, untuk meredakan rasa nyeri yang dialami. Ketergantungan terhadap obat untuk mengatasi rasa nyeri juga akan menimbulkan masalah di kemudian hari.

Berdasarkan data yang kami peroleh maka tim pengusul ingin membantu warga Dawis Cempaka untuk mendapatkan pengetahuan tentang manajemen nyeri dengan cara memberikan pendidikan tentang manajemen nyeri, pelatihan cara penanganan nyeri non farmakologi serta pembentukan kader kesehatan. Tujuan jangka panjang program ini adalah terciptanya kesehatan jasmani warga Dawis Cempaka secara umum.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka yang dilakukan oleh tim Pengabdi kemudian dilakukan diskusi mengenai materi manajemen nyeri. Sebelum diberikan materi penyuluhan tentang manajemen nyeri dilakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan awal dari warga Dawis Cempaka Kelurahan Mojosongo, setelah itu baru diberikan penyuluhan kesehatan tentang Manajemen Nyeri, kemudian dilakukan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan warga Dawis Cempaka.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan Ketua Dasa Wisma Cempaka Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta. Ketua Dasa Wisma Cempaka menerima dan mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdi dalam rangka meningkatkan pengetahuan anggota dawis tentang penanganan nyeri.
2. Penetapan waktu pelaksanaan penyuluhan kesehatan berdasarkan kesepakatan dengan Ketua Dawis Cempaka Kelurahan Mojosongo yang dilakukan pada hari Minggu, tanggal 20 Maret 2022.
 - a. Penentuan sasaran dan target peserta penyuluhan dari koordinasi dengan Ketua Dawis Cempaka Kelurahan Mojosongo maka sasaran penyuluhan kesehatan adalah anggota Dawis Cempaka sebanyak 25 orang.
 - b. Perencanaan materi penyuluhan yang telah direncanakan oleh tim Pengabmas Politeknik Insan Husada Surakarta meliputi pengetahuan tentang manajemen nyeri meliputi : pengertian, penyebab, macam, jenis dan penanganan nyeri.
Tahapan persiapan di atas selanjutnya diikuti dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan program pengabdian dapat diuraikan bahwa:
 1. Kegiatan pengabdian "Penyuluhan Kesehatan Manajemen Nyeri Pada Warga Dasa Wisma Cempaka Kelurahan Mojosongo" dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 20 Maret 2022 pukul 17.00 WIB
 2. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 25 orang peserta pada saat pelaksanaan. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian dari Tim Pengabdian Politeknik Insan Husada Surakarta berupa penyuluhan kesehatan tentang manajemen nyeri.

3. Materi pelatihan berupa: (a) pengertian nyeri, (b) penyebab nyeri, (c) macam nyeri, (d) jenis nyeri dan (e) manajemen nyeri
4. Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain: bagaimana mengatasi nyeri tanpa minum obat, obat herbal yang bisa dimanfaatkan untuk meredakan nyeri.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Hasil penilaian pengetahuan pretes dan post test setelah diberikan penyuluhan kesehatan pada warga Dawis Cempaka adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pre Test dan Post Tes

NAMA	PRETEST		POSTEST 1		POSTEST 2	
	B	S	B	S	B	S
Ny. P	50	50	70	30	80	20
Ny. E	60	40	80	20	90	10
Ny. N	40	60	70	30	80	20
Ny. B	30	70	50	50	60	60
Ny. P	50	50	60	40	70	30
Ny. A	60	40	70	30	80	20
Ny. Y	70	30	80	20	90	10
Ny. S	70	30	80	20	90	10
Ny. R	60	40	70	30	80	20
Ny. M	70	30	80	20	90	10
Ny. L	50	50	60	40	70	30
Ny. V	70	30	80	20	90	10
Ny. N	60	40	70	30	90	10
Ny. H	60	40	70	30	80	20
Ny. S	60	40	80	20	90	10

Hasil penyuluhan yang telah dilakukan pada warga Dasa Wisma Cempaka Mojoso	Ny. T	70	30	80	20	90	10
	Ny. W	60	40	70	30	80	20
	Ny. D	60	40	70	30	90	10
	Ny. E	50	50	60	40	80	20
	Ny. L	70	30	80	20	90	10
	Ny. M	50	50	80	20	90	10
	Ny. S	60	40	70	30	80	20
	Ny. K	50	50	60	40	70	30
	Ny. M	60	40	70	30	80	20
	Ny. S	70	30	80	20	90	10
	Rata	58,4	41,6	71,6	28,4	82,8	18

go dengan anggota sebanyak 25 orang, hasil dari pretest tentang penanganan nyeri diperoleh rata-rata persentase jawaban benar sebanyak 58,4% sedangkan rata-rata jawaban salah sebanyak 41,6%. Setelah diberikan penyuluhan selama kurang lebih 45 menit mengenai penanganan nyeri kemudian dilakukan posttest 1 dengan perolehan hasil rata-rata jawaban benar sebanyak 71,6% dan rata-rata jawaban salah sebanyak 28,4%. Didapatkan peningkatan rata-rata jawaban benar pada posttest 1 sebesar 13,3% dari pretest dan penurunan rata-rata jawaban salah sebesar 13,2%. Sedangkan hasil posttest 2 didapatkan hasil rata-rata jawaban benar sebanyak 82,8% dan rata-rata jawaban salah sebesar 18%, dari hasil posttest1 dan posttest 2 jika dibandingkan maka diperoleh hasil adanya peningkatan rata-rata jumlah jawaban benar sebanyak 11,2% dan penurunan rata-rata jawaban salah sebesar 10,4%.

Jadi hasil dari penyuluhan yang dilakukan pada warga Dasa Wisma Cempaka Mojoso tentang penanganan nyeri diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan kesehatan mengenai penanganan nyeri.

Berdasarkan hasil penyuluhan diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang manajemen nyeri diperoleh rata-rata persentase jawaban benar sebanyak 58,4% sedangkan rata-rata jawaban salah sebanyak 41,6%. Setelah diberikan penyuluhan selama kurang lebih 45 menit mengenai penanganan nyeri kemudian dilakukan posttest 1

dengan perolehan hasil rata-rata jawaban benar sebanyak 71,6% dan rata-rata jawaban salah sebanyak 28,4%. Didapatkan peningkatan rata-rata jawaban benar pada posttest 1 sebesar 13,3% dari pretest dan penurunan rata-rata jawaban salah sebesar 13,2%. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada warga Dawis Cempaka terjadi karena adanya paparan informasi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat, dan juga faktor-faktor pendukung yang ada di dalam warga dawis diantaranya adalah faktor internal yaitu usia, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Nursalam, 2011). Pada warga Dawis Cempaka didapatkan data bahwa rentang usia berada pada lebih dari 20 tahun, sesuai dengan teori bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan maka akan lebih matang dalam berpikir dan menerima informasi yang diberikan. Selain umur, faktor yang berpengaruh lainnya adalah pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011). Sebagian besar tingkat pendidikan pada Warga Dawis adalah SMA sehingga dengan pendidikan menengah memungkinkan pengetahuan yang didapat dikembangkan sesuai dengan pendidikannya.

Setelah diberikan penyuluhan selama kurang lebih 45 menit mengenai penanganan nyeri kemudian dilakukan posttest 1 dengan perolehan hasil rata-rata jawaban benar sebanyak 71,6% dan rata-rata jawaban salah sebanyak 28,4%. Didapatkan peningkatan rata-rata jawaban benar pada posttest 1 sebesar 13,3% dari pretest dan penurunan rata-rata jawaban salah sebesar 13,2%. Sedangkan hasil posttest 2 didapatkan hasil rata-rata jawaban benar sebanyak 82,8% dan rata-rata jawaban salah sebesar 18%, dari hasil posttest 1 dan posttest 2 jika dibandingkan maka diperoleh hasil adanya peningkatan rata-rata jumlah jawaban benar sebanyak 11,2% dan penurunan rata-rata jawaban salah sebesar 10,4%. Hal ini sangat dimungkinkan sekali karena rentang waktu antara posttest 1 dengan posttest 2 kurang lebih 3 minggu sehingga warga Dawis Cempaka bisa mencari informasi lebih lanjut mengenai penanganan nyeri melalui media baik cetak maupun elektronik yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Menurut (Nursalam, 2011) informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal. Selain itu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan yang terjadi bisa dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*), pepatah

tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo Soekidjo, 2010). Pengalaman merasakan nyeri yang dialami bisa dijadikan pelajaran dalam menangani nyeri selanjutnya.

SIMPULAN

Dari hasil penyuluhan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terkait penanganan nyeri pada Warga Dawis Cempaka Kelurahan Mojosoongo. Peningkatan pengetahuan akan lebih baik apabila diikuti dengan peningkatan ketrampilan psikomotor terkait dengan penanganan nyeri, namun hal ini belum diukur sehingga untuk masa yang akan datang perlu dipertimbangkan untuk pengukuran pengetahuan dan pengukuran ketrampilan, sehingga pengetahuan yang didapat dapat diterapkan secara lebih langgeng atau lebih konsisten oleh warga Dawis Cempaka Mojosoongo

Paparan pengetahuan kepada warga Dawis Cempaka menunjukkan bahwa pengetahuan warga meningkat, sehingga perlu paparan terkait pengetahuan kesehatan lain yang bisa meningkatkan pengetahuan dan mampu merubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan dana Politeknik Insan Husada Surakarta oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan LPPM Politeknik Insan Husada Surakarta serta Ketua Dawis Cempaka Mojosoongo selaku mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, A., & Nuraeni, S. (2013). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di RS Dustira Cimahi. *The Soedirman Journal of Nursing*.
- Fanada, M. M. (2012). *Pengaruh Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Rematik Di Panti Sosial Tresa Werda Teratai Palembang*.
- Kusyati, E., & Pratiwi, D. . (2012). Efektifitas Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri. *Jurnal Kebidanan*.

- Langganawa, & Cindrawati. (2014). *Gambaran Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD Aloi Saboe*.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan, teori Dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Nurhafizah, & Erniyati. (2012). *Strategi Koping Intensitas Nyeri Post Operasi Di Ruang R2A RSUP H. Adam Malik Medan*.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Saifullah, A. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Tindakan Perawat Dalam Manajemen Nyeri Post Operasi Di RSUD Sragen*.
- WHO. (2014). *Commission on Ending Childhood Obesity*. World Health Organization.
- WHO. (2015). *World Health Statistic Report*.